

Pengaruh Modal Minimum, Kepatuhan Syariah dan Preferensi Risiko Terhadap Minat Berinvestasi Pasar Modal Syariah

Helma Zuen Anggryani¹, Miftakhus Surur²

Institut Agama Islam Tazkia¹

2010101075.helma@student.tazkia.ac.id¹, miftakh@tazkia.ac.id²

ABSTRACT

This research aims to determine the influence of minimum capital, sharia compliance, and risk preferences on interest in investing in the sharia capital market with an understanding of investment as a moderating variable. The case study in this research is generation Z in Bogor. This research uses the SEM PLS method using SmartPLS 4 software. The number of samples in this research was 115 respondents. The research results show that minimum capital does not have a significant effect on investment interest. Sharia compliance has a significant effect on investment interest and risk preferences also have a significant effect on investment interest. Meanwhile, investment understanding cannot yet be a moderating variable on minimum capital. However, investment knowledge is successful and significant as a moderator of the relationship between Sharia Compliance on investment interest and risk preferences on investment interest.

Keywords: *Minimum capital, Sharia compliance, risk preference, investment knowledge, investment interest.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal minimal, kepatuhan syariah, dan preferensi risiko terhadap minat berinvestasi di pasar modal syariah dengan pemahaman investasi sebagai variabel moderasi. Studi kasus pada penelitian ini adalah generasi Z di Bogor. Penelitian ini menggunakan metode SEM PLS dengan menggunakan *software* SmartPLS 4. Jumlah sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 115 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal minimal tidak berpengaruh signifikan terhadap minat investasi. Kepatuhan syariah berpengaruh signifikan terhadap minat investasi dan preferensi risiko juga berpengaruh signifikan terhadap minat investasi. Sedangkan pemahaman investasi belum dapat menjadi variabel moderasi pada modal minimum. Namun, pengetahuan investasi berhasil dan signifikan sebagai pemoderasi hubungan antara Kepatuhan syariah terhadap minat berinvestasi dan preferensi risiko terhadap minat berinvestasi.

Kata kunci: Modal Minimum, Kepatuhan Syariah, Preferensi Risiko, Pengetahuan Investasi, Minat Berinvestasi.

PENDAHULUAN

Investasi saat ini telah menjadi jenis penempatan dana yang paling banyak diminati oleh masyarakat. Hal ini dikarenakan mulai meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya berinvestasi. Investasi dapat menjadi sarana pengendali arus keuangan bagi masa kini dan masa depan (Rahmi et al., 2022). Investasi dalam

Islam merupakan kegiatan yang sangat dianjurkan. Hal ini secara eksplisit tertuang dalam berbagai ayat seperti QS. Al-Hasyr: 18, QS. Lukman: 34, QS. Al-Baqarah: 261, QS. Al-Nisa' 9, dan lain-lain (Sakinah, 2014). Tidak hanya itu, investasi dapat menjadi sarana pengelolaan surplus keuangan keluarga yang baik. Menurut (Mukhlisin et al., 2022), investasi menjadi salah satu pilihan yang baik bagi pengelolaan surplus keuangan keluarga jangka Panjang.

Dalam Islam sendiri, tidak semua jenis investasi diperbolehkan. Investasi syariah memiliki kriteria dan prinsip-prinsip tersendiri yang diatur oleh syariat Islam. Prinsip-prinsip tersebut terkait dengan jenis usaha dan transaksi yang harus mengikuti norma-norma syariat Islam. Saat ini, telah banyak instrumen investasi syariah yang dapat dipilih oleh para investor. Di antaranya adalah Saham Syariah, Sukuk dan Unit Penyertaan dari Reksa Dana Syariah (Otoritas Jasa Keuangan, 2017). Perkembangan pasar modal syariah ini diawali dengan diterbitkannya reksa dana syariah oleh PT. Danareksa Investment Management pada 3 Juli 1997, Selanjutnya Bursa Efek Indonesia bekerja sama dengan PT. Danareksa Investment Management meluncurkan Jakarta Islamic Index (JII) pada tanggal 3 Juli 2000, ditopang oleh fatwa mengenai pasar modal syariah pada tanggal 18 April 2001 oleh Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN – MUI), serta obligasi syariah efektif mulai 30 Oktober 2002.

Terjadi peningkatan jumlah investor Pasar Modal yang cukup signifikan di sepanjang tahun 2021. Per 30 Desember 2021, jumlah investor sebanyak 7,49 juta atau meningkat sebesar 92,99% dibandingkan akhir tahun 2020 sebesar 3,88 juta. Selanjutnya, berdasarkan data BEI, jumlah investor syariah yang bertransaksi melalui SOTS meningkat 22,45% menjadi 105.174 investor di akhir tahun 2021. Jumlah kepemilikan reksa dana syariah meningkat cukup signifikan sebesar 93,49%, dari sebelumnya 483.440 investor menjadi 935.396 investor (Otoritas Jasa Keuangan, 2021). Jumlah investor pada pasar modal syariah ini masih dapat terus bertambah dan berkembang, terutama di kalangan generasi Z.

Generasi Z merupakan sekelompok orang yang lahir pada kisaran tahun 1997 sampai dengan 2012. Berdasarkan tabel 1 di bawah, menurut data BPS tahun 2020, generasi Z merupakan generasi yang paling mendominasi populasi penduduk Indonesia. Generasi Z menjadi penduduk terbanyak dengan jumlah penduduk 71,50 juta jiwa atau sebesar 26,46% dari total penduduk. Selain itu, generasi Z merupakan generasi yang saat ini masuk pada usia produktif. Usia produktif (15-64 tahun) yang lebih banyak dibandingkan usia non-produktif (0-14 tahun dan 65 tahun ke atas).
Tabel 1 Data Penduduk Indonesia Tahun 2020 Berdasarkan Generasi:

Tabel 2 Data Penduduk Indonesia Tahun 2020 Berdasarkan Generasi

Sumber: BPS, 2020

Generasi	Jumlah	Persentase
<i>Pre Boomer</i>	4,624,500	1.71
<i>Boomer</i>	32,492,975	12.03
Generasi X	56,557,299	20.93
Milenial	69,699,972	25.80
Generasi Z	71,509,082	26.46
<i>Post Generasi Z</i>	35,320,089	13.07
Total	270,203,917	100.0

Hal ini merupakan sebuah bonus demografi bagi Indonesia. Bonus demografi adalah suatu keadaan di mana penduduk usia produktif di suatu wilayah lebih banyak jumlahnya dibandingkan penduduk usia non-produktif (Arum et al., 2023). Dengan bonus demografi ini, Indonesia memiliki peluang yang besar dalam meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi. Namun, hal ini hanya bisa terjadi jika generasi yang dalam usia produktif ini dilibatkan dalam pembangunan sektoral. Salah satu sektor yang memiliki peran penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi adalah pasar keuangan melalui mobilisasi sumber daya keuangan dan arus modal atau investasi (Agestina et al., 2020). Dalam pembangunan ekonomi negara diperlukan pembiayaan baik dari pemerintah maupun masyarakat, pasar modal dapat menjadi jalan alternatif pendanaan bagi pemerintah maupun swasta (Sholikah et al., 2022). Salah satu instrumen investasi yang cukup diminati saat ini adalah pasar modal. Pasar modal telah menjadi faktor kunci untuk mengumpulkan dana besar dari investor di seluruh dunia di pasar primer. Pemerintah dapat menggunakan uang ini untuk mengembangkan perekonomiannya dan menyediakan banyak lapangan kerja bagi masyarakat melalui mekanisme investasi untuk mendanai perluasan dan mendirikan usaha baru. Dari sisi investor, keberadaan pasar modal lebih menarik karena memiliki mekanisme exit. Ketika mereka membutuhkan uang mereka kembali untuk keperluan mendesak serta mengubah keputusan bisnis dari investasi portofolio mereka, terdapat pasar yang tersedia untuk menjual investasi mereka yaitu pasar sekunder (Surur & Abduh, 2013). Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), generasi Z dapat menjadi segmen investasi jangka panjang dan harus dibina sejak dini. Generasi Z diharapkan dapat menjadi tulang punggung pertumbuhan ekonomi dalam menghadapi bonus demografi pada tahun 2030-2045 (Rahmi et al., 2022).

Untuk mendukung perkembangan investasi pasar modal syariah pada generasi Z, perlu diketahui terlebih dahulu hal-hal yang menjadi faktor pendorong dari minat generasi Z ini untuk berinvestasi pada pasar modal syariah. Ada banyak faktor yang memengaruhi minat berinvestasi generasi Z pada pasar modal syariah. Diantaranya adalah modal minimum dalam berinvestasi, kepatuhan syariah, preferensi risiko, dan pengetahuan terkait investasi.

Modal minimum adalah modal awal yang digunakan dalam melakukan investasi oleh calon investor (Listyani et al., 2019). Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Listyani et al., 2019), modal minimal memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap minat berinvestasi. Penelitian lainnya yang mendukung adalah penelitian yang dilakukan oleh (Yusuf et al., 2021) yang mengatakan bahwa modal minimal investasi dijadikan pertimbangan karena didalamnya terdapat perhitungan estimasi dana untuk investasi, semakin minimum dana yang dibutuhkan akan semakin tinggi pula minat seseorang untuk berinvestasi. Semakin kecil modal yang dikeluarkan maka semakin besar minat seseorang untuk berinvestasi. Namun, hasil yang berbeda ditemukan pada penelitian yang dilakukan oleh (Yuliati et al., 2020) dan (Jauriah, 2021) yang menyatakan bahwa modal minimal tidak berpengaruh terhadap minat berinvestasi. Menurut (Jauriah, 2021), modal minimum dianggap bukan pertimbangan yang terlalu penting dalam melakukan investasi, ada faktor yang lebih penting untuk dipertimbangkan dalam melakukan investasi. faktor lain itu seperti informasi laporan keuangan, reputasi perusahaan, dan lain sebagainya.

Selanjutnya mengenai pengaruh kepatuhan syariah terhadap minat berinvestasi. Kepatuhan syariah merupakan pemenuhan seluruh prinsip syariah dalam semua kegiatan yang dilakukan sebagai wujud karakteristik lembaga itu sendiri (Fatimah, 2018). Selain itu, menurut (Alja et al., 2021) kepatuhan syariah merupakan ketaatan dan kesesuaian lembaga dan pasar keuangan syariah terhadap prinsip syariah dalam menjalankan praktik bisnisnya. Dalam penelitiannya pula, (Alja et al., 2021) menyatakan bahwa kepatuhan syariah berpengaruh signifikan dan positif terhadap minat berinvestasi generasi Z pada pasar modal syariah. Menurutnya, seseorang dengan tingkat kepatuhan syariah tinggi akan berinvestasi secara syariah sebagai bentuk amalan ibadah dalam menjaga agamanya.. Hasil serupa ditunjukkan juga pada penelitian yang dilakukan oleh (Salsabila, 2020) dan (Nasrullah et al., 2013).

Faktor lainnya yang dapat memengaruhi minat berinvestasi adalah preferensi risiko. Menurut KBBI, preferensi merupakan kecenderungan, atau kesukaan dalam menggunakan atau memanfaatkan suatu barang atau jasa. Menurut (Lutfi A. Lopa & Manggu, 2018), preferensi adalah kecenderungan seseorang dalam memilih suatu produk yang didasarkan atas keinginan, kepentingan, dan selernya. Sehingga, dari pernyataan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa preferensi risiko adalah kecenderungan atau kesukaan seseorang dalam memilih risiko investasi berdasarkan selera atau kepentingannya.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Lutfi A. Lopa & Manggu, 2018) dan (Abdillah, 2019), preferensi risiko berpengaruh terhadap minat berinvestasi di pasar modal. Salah satu tahapan penting untuk menjadi investor muda adalah dengan mengetahui preferensi risiko investor, dalam hal investasi erat kaitannya dengan pertimbangan terhadap *return* dan risiko investasi (Abdillah, 2019). Setiap investor

memiliki Tingkat toleransi yang berbeda-beda terhadap risiko investasi. Oleh karena itu, mengetahui preferensi risiko pribadi dapat meminimalisir kerugian yang dapat dihadapi oleh calon investor.

Menurut (Jauriah, 2021) faktor pengetahuan investasi juga sangat mempengaruhi minat untuk berinvestasi, karena ketika memiliki wawasan yang luas mengenai ilmu berinvestasi dan paham akan teknologi yang digunakan maka mahasiswa tersebut akan dapat mengidentifikasi risiko yang akan terjadi ketika melakukan suatu investasi. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian lainnya yaitu, penelitian yang dilakukan oleh (Wibowo & Purwohandoko, 2019) dan (Ismail et al., 2023). Menurut (Wibowo & Purwohandoko, 2019), hasil tersebut sesuai dengan *Theory of Planned Behavior*, dimana seseorang mempunyai minat untuk berinvestasi akan cenderung melaksanakan tindakan tersebut supaya keinginan dari seseorang dapat tercapai. Dapat diartikan bahwa seseorang yang memiliki pengetahuan tentang investasi cenderung akan melakukan investasi. Dari pengetahuan yang dimiliki seseorang tersebut dapat berguna untuk mengelola investasinya agar apa yang diharapkan dapat tercapai. Apabila semakin tinggi pengetahuan seseorang atas investasi, maka ketertarikan atas investasi tersebut juga tinggi pula.

Hasil penelitian tersebut, dapat menghasilkan hasil yang berbeda dan berlawanan dikarenakan adanya perbedaan lokasi penelitian, dan sampel, serta populasi penelitian. Oleh karena itu, penulis ingin melakukan penelitian mengenai Pengaruh Modal Minimum, Kepatuhan Syariah dan Preferensi Risiko Terhadap Minat Berinvestasi Pasar Modal Syariah dengan Pengetahuan Investasi sebagai variabel moderasi. Penelitian ini mengambil studi kasus pada generasi Z di Kota Bogor.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *Structural Equation Model Partial Least Square* (SEM-PLS) menggunakan SmartPLS4. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *Non-probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pemilihan sampel yang didasarkan pada penilaian peneliti tentang beberapa karakteristik sesuai yang diperlukan dari unit sampel (Dubey & Kothari, 2022). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer pada penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan metode survei. Menurut (Dubey & Kothari, 2022) survei adalah teknik penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan informasi melalui sampel responden dengan menggunakan kuesioner.

Penelitian ini dilakukan di Kota Bogor dengan generasi Z sebagai objek dari penelitian. Adapun Kabupaten Bogor sebagai lokasi penelitian dikarenakan Bogor merupakan wilayah dengan jumlah generasi Z terbanyak se-Jawa Barat, yaitu sebanyak 1.516.879 juta jiwa. (BPS Provinsi Jawa Barat, 2020). Metode pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *Sample-to-item ratio* yang didasari

oleh pedoman pengumpulan sampel yang dijelaskan oleh (Memon et al., 2020). Untuk menghitung jumlah sampel dapat menggunakan beberapa rasio, yaitu 5:1, 15:1, atau 20:1. Rasio perhitungan yang digunakan pada penelitian ini adalah 5:1 sehingga, jumlah responden yang diperlukan adalah 115 responden. Hal ini dikarenakan penelitian ini memiliki 23 item pertanyaan untuk setiap variabel. Pengumpulan kuesioner ini juga didukung dengan *Skala Likert*. Dalam (Dubey & Kothari, 2022) *Skala Likert* adalah metode sederhana dan mudah untuk mengukur sikap yang terdiri dari sejumlah pernyataan untuk mengukur derajat setuju atau tidak setuju terhadap setiap pernyataan. Skala Likert pada penelitian ini terdiri dari lima poin dengan pilihan jawaban.

Tabel 2. Skala Likert

Nilai	Keterangan
1	Sangat Tidak Setuju
2	Tidak Setuju
3	Ragu-ragu
4	Setuju
5	Sangat Setuju

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Responden

Kuesioner pada penelitian ini disebarakan secara *online* kepada generasi Z yang berdomisili di Kota Bogor. Jumlah sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah sebanyak 115 responden. Jumlah responden ini diambil berdasarkan metode *Sample-to item ratio* yang didasari oleh pedoman pengumpulan sampel yang dijelaskan oleh (Memon et al., 2020). Rasio yang digunakan pada penelitian ini adalah 5:1. Berdasarkan kuesioner yang telah disebarakan, didapatkan data demografi responden, sebagai berikut:

Tabel 3. Data Responden

Demografi	Jumlah	Persentase
Jenis kelamin		
Laki-laki	55	47,8%
Perempuan	60	52,2%
Usia		
< 17 tahun	4	3,5%
18-21 tahun	54	45,3%
22-24 tahun	57	51,2%
Pekerjaan		
Pelajar/ Mahasiswa	87	75,7%

Wiraswasta	18	15,6%
Pegawai negeri	10	8,7%
Pendapatan		
< Rp.3.000.000	92	79,9%
Rp.500.000- Rp.1.000.000	35	30%
Rp.1.500.000- Rp.2.000.000	40	35,3%
Rp.2.500.000-Rp.3.000.000	20	17,2%
Rp.3.500.000-Rp.4.000.000	12	10,5%
>Rp.5.000.000	8	7%

Validitas Konvergen

Validitas konvergen adalah salah satu validitas konstruk yang menilai sejauh mana dua ukuran dari konsep yang sama berkorelasi (Hair et al., 2019). *Loading factor* dibutuhkan pada validitas konvergen karena *loading* yang signifikan secara statistik masih bisa sangat lemah, terutama dalam mengukur sampel besar. Uji *validitas konvergen* dianggap memenuhi kategori apabila nilai *outer loading*-nya lebih dari 0,7. Namun nilai 0,5 dapat dianggap dapat diterima selama terdapat beberapa faktor lain dalam konstruk yang sama (Hair et al., 2019). Tabel 4 menunjukkan hasil keluaran model jalur beserta nilai *loading factor* menggunakan SmartPLS 4.1.0.0 Berdasarkan hasil analisis, terlihat bahwa nilai *loading factor* masing-masing indikator > 0,5 dan > 0,7.

Dilakukan penghapusan pada beberapa variabel dengan *loading factor* yang rendah <0,5. Sehingga mengakibatkan nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* mengalami peningkatan. Hal itu disetujui oleh (Hair et al., 2019) bahwa indikator dengan nilai rendah (kurang dari 0,5) menjadi kandidat untuk dihapus.

Tabel 3. Validitas konvergen

Variabel	Code	Loadings	Cronbach's Alpha	CR	AVE
Modal Minimum	MM 1	0.929	0.656	0.845	0.733
	MM 3	0.777			
Kepatuhan Syariah	KS 2	0.770	0.759	0.847	0.582
	KS 5	0.678			
	KS 6	0.821			
	KS 7	0.775			
Preferensi Resiko	PR 1	0.749	0.610	0.793	0.561
	PR 2	0.718			

	PR 5	0.780			
Pengetahuan Investasi	PI 1	0.826			
	PI 3	0.842			
	PI 4	0.786	0.830	0.887	0.662
	PI 5	0.798			
Minat Berinvestasi	MB 1	0.751			
	MB 2	0.742	0.684	0.824	0.610
	MB 3	0.844			

Selanjutnya pengujian reliabilitas instrumen dievaluasi menggunakan *Composite Reliability* (CR) dan nilai *alpha* (CA) *Cronbach*. Dalam pendekatan ini, variabel laten apa pun dengan *Composite Reliability* (CR) dan *Cronbach's Alpha* (CA) nilai >0,60 atau >0,70 dianggap dapat diandalkan. *Composite Reliability* merupakan keandalan konsistensi internal setiap konstruk yang tidak mengasumsikan beban indikator yang berbobot sama. Ukurannya harus di atas 0,60, dan di atas 0,70 sebagai pedoman umum, tetapi tidak nilainya di atas 0,95 (Hair et al., 2019). Tabel 4 di atas menunjukkan rentang *Cronbach's Alpha* (CA) yang berkisar antara 0.610 sampai 0.830, dan juga rentang *Composite Reliability* (CR) yang berkisar antara 0.793 hingga 0.887. Hal itu menunjukkan hasil yang sangat reliabel. Validitas konvergensi diukur menggunakan nilai *Average Variance* yang diekstraksi (AVE) harus lebih dari 0,50. Nilai rata-rata masing-masing variabel laten pada penelitian ini adalah >0,50. Rasio nilai di atas menunjukkan bahwa instrumen yang dibangun dari variabel dan indikator laten tersebut dapat diandalkan dan sah.

R-Square

Tabel 4. R-square

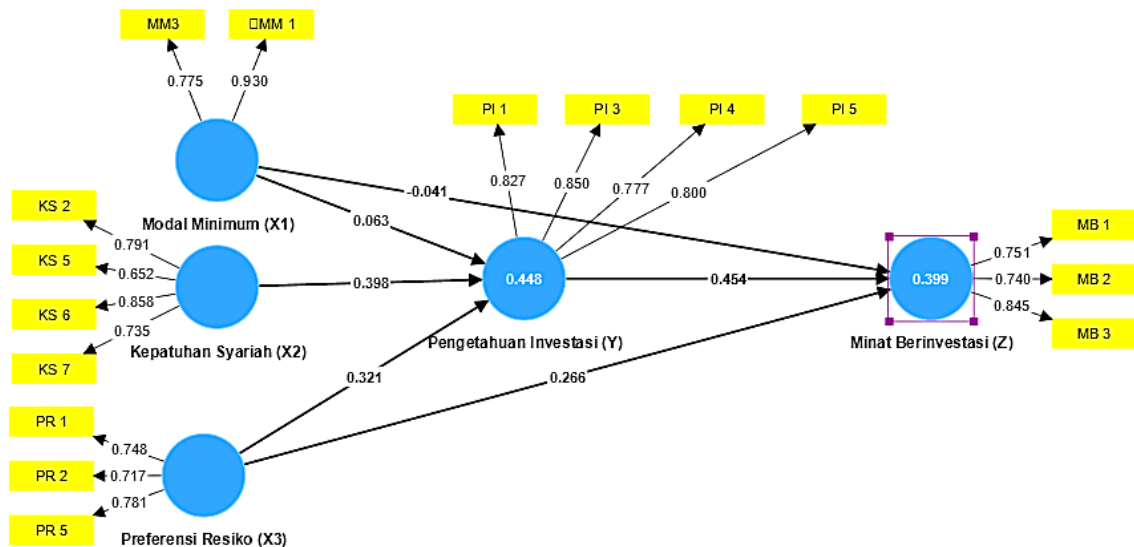
Variabel	R- Square	R- Square Adjusted
Minat Berinvestasi (Y)	0.403	0.377
Pengetahuan Investasi (Z)	0.355	0.341

R Square adalah koefisien korelasi kuadrat atau koefisien determinasi. Mengukur variasi total variabel Y yang dipengaruhi variabel X dengan nilai R Square masing-masing 0,75, 0,50, dan 0,25 dapat dianggap substansial, sedang, dan lemah (Hair et al., 2019). Nilai R-Square lebih besar dari 0,67 menunjukkan pengaruh yang kuat, nilai yang lebih besar dari 0,33 dianggap sedang, dan merupakan nilai lebih besar dari 0,19 tetapi kurang dari 0,33 menunjukkan pengaruh yang lemah.

Tabel 5 di atas menunjukkan nilai R Square untuk variabel Z (Pengetahuan Investasi) sebesar 0.355 yang dipengaruhi oleh X1, X2, dan X3. Sementara R Square pada variabel endogen Y (Minat Berinvestasi) sebesar 0.403 atau sebesar 40,3% yang dipengaruhi oleh variabel Z dan pengetahuan investasi 35,5% dipengaruhi oleh

variabel Modal Minimum, Kepatuhan Syariah dan Preferensi Risiko. Selebihnya 15,8% kedua variabel dipengaruhi faktor di luar penelitian ini. Hasil ini juga menunjukkan bahwa pengaruh terhadap variabel minat berinvestasi (Y) dan pengaruh terhadap variabel pengetahuan investasi (Z) menunjukkan pengaruh yang sedang dengan nilai R-square lebih besar dari 0,33.

Path Coefficients



Gambar 1. Path Coefficients

Penelitian ini menggunakan model *second order construct* yaitu teori pengukuran yang melibatkan dua "lapisan" konstruksi laten (Hair et al., 2019). Konstruk pertama yang menguji lima pengaruh variabel yaitu Modal Minimum (X1), Kepatuhan Syariah (X2), Preferensi Risiko (X3). Lalu konstruk kedua yang menguji Pengetahuan Investasi (Z) bagi dampak terhadap Minat Berinvestasi (Y). Keseluruhan variabel diukur menggunakan skala Likert 5.

Tabel 5. Path Coefficients

Model	Original Sampel	T Statistik	P Values	Keputusan
MM → MB	-0.041	0.354	0.362	Ditolak
PR → MB	0.266	2.436	0.007	Diterima
PI → MB	0.454	4.716	0.000	Diterima
MM → PI	0.063	0.824	0.205	Ditolak
KS → PI	0.398	3.181	0.001	Diterima
PR → PI	0.321	2.973	0.001	Diterima

Tabel 6 dan gambar 2 di atas menunjukkan hasil pengujian hipotesis PLS-Graph model struktur. Berdasarkan hasil yang diperoleh diketahui bahwa hubungan antara (PR → MB) dengan nilai T-statistik 2.436 dan P-value 0,007 dapat diterima, (PI → MB) dengan nilai T-statistik 4716 dan P-value 0,000 dapat diterima, (KS → PI) dengan nilai T-statistik 3.181 dan P-value 0,001 dapat diterima, dan (PR → PI) dengan nilai T-statistik 2.973 dan P-value 0,001 dapat diterima, keempat hubungan variabel di atas berpengaruh signifikan dan didukung. Namun, (MM → MB) dengan nilai T-statistik kurang dari 1,96 dan P-value diatas 0,05, yaitu T-statistik sebesar 0.354 dan P-value 0.362 tidak berpengaruh signifikan dan ditolak. Begitupula dengan hubungan antara variabel (MM→PI) dengan T-statistik sebesar 0.824 dan P-value 0.205 tidak didukung. Hasil ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan investasi terhadap kepatuhan syariah dan preferensi risiko. Namun, modal minimum memiliki hubungan yang tidak signifikan terhadap minat berinvestasi. Begitu juga dengan hubungan modal minimal terhadap pengetahuan investasi.

Tabel 6. Spesific Indirect Effect

Model	T-Statistics	P-Values	Keputusan
Modal Minimum → Pengetahuan Investasi → Minat	0.831	0.203	Ditolak
Kepatuhan Syariah → Pengetahuan Investasi → Minat	2.670	0.004	Diterima
Preferensi Resiko → Pengetahuan Investasi → Minat	2.284	0.011	Diterima

Tabel 7 di atas merupakan hasil pengujian koefisien jalur. Uji analisis dilakukan dengan menggunakan teknik analisis *bootstrap* melalui koefisien jalur dan P-value. Koefisien jalur merupakan suatu nilai yang menjelaskan arah hubungan antar variabel dalam menjawab penelitian hipotesis dengan menguji T-statistik dan P-value. Berdasarkan kriteria koefisien jalur maka hipotesis dapat diterima jika T-statistik > 1,96 sebagai indikator tambahan penentu signifikansi dan P-value < 0,05 (Hair et al., 2019). Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan antara kepatuhan syariah terhadap minat berinvestasi dapat diperkuat dengan adanya variabel pengetahuan investasi. Selain itu, hubungan antara preferensi risiko dengan minat berinvestasi dapat diperkuat dengan adanya pengetahuan investasi. Namun, berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat diketahui bahwa pengetahuan investasi tidak dapat memperkuat hubungan antara modal minimum dan minat berinvestasi.

Pembahasan

H1 : Modal minimum (X1) berpengaruh positif signifikan terhadap minat berinvestasi (Z).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis H1 ditolak dengan nilai T-statistik 0,354 dan P-value 0.352. Hal ini tidak memenuhi syarat nilai T-statistik $> 1,96$ dan nilai P-value $< 0,05$. Yang artinya tidak ditemukan hubungan yang signifikan antara modal minimum terhadap minat berinvestasi. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa dalam berinvestasi, generasi Z tidak terlalu memikirkan tentang berapa modal minimum yang harus dikeluarkan ketika ingin berinvestasi pada pasar modal syariah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Jauriah, 2021) dan (Yuliati et al., 2020). Menurut (Jauriah, 2021), modal minimum dianggap bukan pertimbangan yang terlalu penting dalam melakukan investasi, ada faktor yang lebih penting untuk dipertimbangkan dalam melakukan investasi. faktor lain itu seperti informasi laporan keuangan, reputasi perusahaan, dan lain sebagainya. Sehingga, hasil penelitian yang ditemukan pada penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Listyani et al., 2019) dan (Yusuf et al., 2021) yang menyatakan bahwa modal minimal memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap minat berinvestasi.

H1a : Pengetahuan investasi (Y) berpengaruh positif dan signifikan sebagai penghubung antara modal minimum (X1) terhadap minat berinvestasi (Z).

Hipotesis H1a ditolak, dengan nilai T-statistik 0.831 dan P-value 0.203. Hasil ini tidak sesuai dengan syarat T-statistik $> 1,96$ dan P-value $< 0,05$ yang artinya pengetahuan investasi tidak signifikan dan berpengaruh negatif sebagai penghubung antara modal minimum terhadap minat berinvestasi. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa, pengetahuan investasi tidak dapat memperkuat hubungan antara modal minimum dan minat berinvestasi. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Jauriah, 2021) pada hipotesis penelitiannya yang lain yang menyatakan bahwa modal minimum berkaitan erat dengan pemahaman investasi, jika seseorang telah memahami tentang investasi, maka orang tersebut akan mengetahui berapa modal awal untuk melakukan investasi dan hal apa yang akan dilakukan setelah orang tersebut menyetorkan modal awalnya. Sehingga, pada hasil penelitiannya dengan menggunakan intervensi dari variabel pengetahuan investasi diketahui bahwa pengetahuan investasi dapat memperkuat pengaruh hubungan antara modal minimum dan minat berinvestasi.

H2 : Kepatuhan syariah (X2) berpengaruh positif signifikan terhadap minat berinvestasi (Z).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis H2 dapat diterima dengan nilai T-statistik $> 1,96$ sebesar 2.338 dan nilai P-value $< 0,05$ sebesar 0.003. Hasil ini menunjukkan bahwa meningkatkan minat berinvestasi di pasar modal syariah dapat

dilakukan dengan peningkatan pengetahuan investasi syariah. Dengan adanya pengetahuan akan investasi syariah, para calon investor akan lebih mudah memahami indikator-indikator syariah apa saja yang harus dimiliki oleh perusahaan sekuritas.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Alja et al., 2021), menyatakan bahwa kepatuhan syariah berpengaruh signifikan dan positif terhadap minat berinvestasi generasi Z pada pasar modal syariah. Menurutnya, seseorang dengan tingkat kepatuhan syariah tinggi akan berinvestasi secara syariah sebagai bentuk amalan ibadah dalam menjaga agamanya.. Hasil serupa ditunjukkan juga pada penelitian yang dilakukan oleh (Salsabila, 2020), (Nasrullah et al., 2013), dan (Fatimah, 2018) yang menyatakan bahwa kepatuhan syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berinvestasi pada pasar modal syariah.

H3 : Preferensi risiko (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berinvestasi (Z).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis H3 diterima dengan nilai T-statistik >1,96 sebesar 2.463 dan nilai P-value <0,05 sebesar 0.007. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa dalam berinvestasi, preferensi risiko sangat berpengaruh terhadap minat berinvestasi generasi Z pada pasar modal syariah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lutfi A. Lopa & Manggu, 2018), (Abdillah, 2019) dan (Sheilla et al., 2020), yang menyatakan preferensi risiko berpengaruh terhadap minat berinvestasi di pasar modal. Salah satu tahapan penting untuk menjadi investor muda adalah dengan mengetahui preferensi risiko investor, dalam hal investasi erat kaitannya dengan pertimbangan terhadap *return* dan risiko investasi (Abdillah, 2019).

Penelitian lainnya yang mendukung hasil penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh (Chabai, 2020a), yang diperkuat juga dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Setyowati et al., 2020), (Baihaqqi & Prajawati, 2023), (Hening Karatri et al., 2021), dan (Nisa & Hidayati, 2022).

H3a : Pengetahuan investasi (Y) berpengaruh dan signifikan sebagai penghubung hubungan antara preferensi risiko (X3) terhadap minat berinvestasi (Z).

Hasil yang ditunjukkan pada penelitian ini untuk uji hipotesis H3a diterima, dengan hasil uji t-statistik sebesar 2.284 dan P-value sebesar 0.011 yang artinya pengetahuan investasi berpengaruh positif dan signifikan sebagai penghubung hubungan antara kepatuhan syariah dan minat berinvestasi. Dapat disimpulkan bahwa, pengetahuan investasi dapat memperkuat hubungan antara kepatuhan syariah terhadap minat berinvestasi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Qowiyamatin, 2021). Menurutnya, pengetahuan akan investasi berkaitan erat dengan pengetahuan akan risiko investasi. Sehingga, dengan peningkatan pengetahuan investasi, calon investor akan lebih memahami preferensinya terhadap

risiko investasi. Menurut (Qowiyamatin, 2021) pula, setiap investor memiliki risiko pribadi yang berbeda, dan tingkat risiko yang dapat diambil beberapa investor berkisar dari risiko rendah hingga risiko tinggi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Lutfi A. Lopa & Manggu, 2018) Preferensi risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berinvestasi pada pasar modal syariah.

H4 : Pengetahuan investasi (Y) berpengaruh dan signifikan sebagai terhadap minat berinvestasi (Z).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis H6 dapat diterima dengan nilai T-statistik sebesar 4.716 dan P-value sebesar 0.000. Hasil ini memenuhi syarat T-statistik >1,96 dan P-value <0,05, yang artinya pengetahuan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berinvestasi. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa, dengan meningkatkan pengetahuan akan investasi dapat memperkuat minat berinvestasi. Indikator pengetahuan investasi di dalamnya terdapat pengetahuan akan penting dan fungsi investasi, pengetahuan akan cara menjual dan membeli saham, macam-macam risiko investasi, serta instrumen-instrumen berinvestasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Chabai, 2020b) yang menyatakan bahwa pemahaman dan wawasan dalam mengenai investasi sangat diperlukan, karena instrumen dalam pasar modal mengandung suatu unsur ketidakpastian. Selain itu, menurut (Aisyah Hidayati & Bintang Mandala Putra, 2021) Pengetahuan yang memadai sangat diperlukan, seperti pada instrumen investasi saham, hal-hal yang sangat penting untuk diketahui adalah bagaimana menilai kinerja perusahaan yang bersangkutan untuk beberapa tahun belakangan. Pengetahuan investasi sangat diperlukan untuk menghindari terjadinya kerugian saat berinvestasi di pasar modal. Menurut Fahmi dan Yovie dalam Saraswati dan Wirakusuma (2018) pemahaman investasi merupakan faktor penting dalam menentukan investasi, karena dengan pemahaman yang cukup akan menjadikan bekal investor untuk mengetahui bagaimana cara menghindar dari risiko..

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan, sebagai berikut:

1. Modal minimum berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap minat berinvestasi.
2. Preferensi risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berinvestasi.
3. Pengetahuan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berinvestasi.
4. Pengetahuan investasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan sebagai penghubung hubungan antara variabel modal minimum dan minat berinvestasi.

5. Pengetahuan investasi berpengaruh positif dan signifikan sebagai penghubung hubungan antara variabel kepatuhan syariah dan minat berinvestasi.
6. Pengetahuan investasi berpengaruh positif dan signifikan sebagai penghubung hubungan antara variabel preferensi risiko dan minat berinvestasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, S. (2019). *PENGARUH PENGETAHUAN INVESTASI DAN PREFERENSI RISIKO TERHADAP MINAT INVESTASI (Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta THE EFFECT OF INVESTMENT KNOWLEDGE AND RISK PREFERENCE ON INVESTMENT INTENTION (Accounting Education Students Yogyakarta State University)*.
- Agestina, N. I., Amin, M., & Anwar, S. A. (2020). ANALISIS PENGARUH MODAL MINIMAL, PEMAHAMAN INVESTASI DAN TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP MINAT MAHASISWA BERINVESTASI DI PASAR MODAL DI TINJAU DARI PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang). *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 9(01).
- Aisyah Hidayati, S., & Bintang Mandala Putra, S. (2021). *Pengaruh Pengetahuan Investasi, Manfaat Investasi, Motivasi Investasi, Modal Minimal Investasi Dan Return Investasi Terhadap Minat Investasi Di Pasar Modal (Studi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram)* (Vol. 9, Issue 1).
- Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Alja, R., Utami, R., Susilowati, D., & Ulfah, P. (2021). PENGARUH KEPATUHAN SYARIAH, RETURN, RISIKO, DAN PENGETAHUAN INVESTASI TERHADAP MINAT MAHASISWA BERINVESTASI SAHAM DI PASAR MODAL SYARIAH. In *Indonesian Journal of Islamic Business and Economics* (Vol. 03, Issue 02). <http://jos.unsoed.ac.id/index.php/ijime>
- Arum, L. S., Zahrani, A., & Duha, N. A. (2023). Karakteristik Generasi Z dan Kesiapannya dalam Menghadapi Bonus Demografi 2030. In *Accounting Student Research Journal* (Vol. 2, Issue 1).
- As Syafiq, M. R. (2022). *PENGARUH PENGETAHUAN, EKSPEKTASI RETURN, PERSEPSI RISIKO DAN LINGKUNGAN SOSIAL TERHADAP MINAT MAHASISWA DALAM BERINVESTASI SAHAM PADA PASAR MODAL SYARIAH (Studi Kasus Pada Mahasiswa FEBI UIN Walisongo Semarang Angkatan 2018-2021)*.

- Avery, A. D. (2023). *Pengaruh Religiusitas, Preferensi Risiko dan Persepsi Bagi Hasil Terhadap Minat Berinvestasi Deposito Mudharabah (Studi Pada Nasabah Bank Syariah Indonesia KCP Bekasi A. Yani)*.
- Baihaqqi, I. K., & Prajawati, M. I. (2023). Pengaruh Risk Tolerance dan Religiusitas terhadap Keputusan Investasi dengan Literasi Keuangan sebagai Variabel Moderasi. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 4(3), 960–968. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v4i3.2448>
- Chabai, N. (2020a). *PENGARUH MOTIVASI, MODAL INVESTASI DAN PERSEPSI RISIKO TERHADAP MINAT INVESTASI DI PASAR MODAL SYARIAH DENGAN PEMAHAMAN INVESTASI SEBAGAI MODERASI (STUDI KASUS MAHASISWA FEBI IAIN SALATIGA)*.
- Chabai, N. (2020b). *Pengaruh Motivasi, Modal Investasi Dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Investasi Di Pasar Modal Syariah Dengan Pemahaman Investasi Sebagai Moderasi (Studi Kasus Mahasiswa Febi Iain Salatiga)*.
- Fatimah, A. (2018). *PERSEPSI PENGGUNA TERHADAP KEPATUHAN SYARIAH PADA APLIKASI PAYTREN DI YOGYAKARTA*.
- Gesta Erawati Supriyanto, R., Andayani, E., & Farrabanie Al Arsy, A. (2019). PENGARUH PREFERENSI RESIKO, LITERASI EKONOMI, PENGETAHUAN GALERI INVESTASI TERHADAP MINAT INVESTASI MAHASISWA FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS. In *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*. <http://ejournal.unikama.ac.id>
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2019). *Multivariate Data Analysis Eighth Edition*. www.cengage.com/highered
- Hidayat, L., Muktiadji, N., & Supriadi, Y. (2019). Pengaruh Pengetahuan Investasi Terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi Di Galeri Investasi Perguruan Tinggi. *JAS-PT (Jurnal Analisis Sistem Pendidikan Tinggi Indonesia)*, 3(2), 63. <https://doi.org/10.36339/jaspt.v3i2.215>
- Ismail, Moh., Wisudaningsih, E. T., & Ghafur, Abd. (2023). PENGARUH MODAL, PENGETAHUAN, DAN MOTIVASI INVESTASI TERHADAP MINAT BERINVESTASI DI PASAR MODAL (Study kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Kampus UNZAH). *Jurnal Ekonomi Manajemen Perbankan*.
- Jauriah, M. (2021). *PENGARUH MODAL MINIMUM, TEKNOLOGI, PERSEPSI RISIKO DAN KEPATUHAN SYARIAH TERHADAP MINAT MAHASISWA BERINVESTASI DI PASAR MODAL SYARIAH DENGAN PEMAHAMAN INVESTASI SEBAGAI VARIABEL MODERATING*.
- Kusuma Wardani, D., & Hapsari, A. D. (2022). Pengaruh Pengetahuan Tentang Laporan Keuangan Terhadap Minat Mahasiswa dalam Berinvestasi Saham

dengan Preferensi Risiko Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Simki Economic*, 5(1), 1–6. <https://jipied.org/index.php/JSE>

Listyani, T. T., Rois, M., & Prihati, S. (2019). Analisis Pengaruh Pengetahuan Investasi, Pelatihan Pasar Modal, Modal Investasi Minimal Dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Investasi Mahasiswa Di Pasar Modal (Studi Pada Pt Phintraco Sekuritas Branch Office Semarang). *JURNAL AKTUAL AKUNTANSI KEUANGAN BISNIS TERAPAN*, 2(1).

Lutfi A. Lopa, Z., & Manggu, S. A. R. (2018). *PENGARUH PENGETAHUAN, PERSEPSI DAN PREFERENSI RISIKO MASYARAKAT DI KABUPATEN MAJENE TERHADAP MINAT BERINVESTASI DI PASAR MODAL*. <https://doi.org/https://doi.org/10.48144/neraca.v14i2.474>

Memon, M. A., Ting, H., Cheah, J.-H., Thurasamy, R., Chuah, F., & Cham, T. H. (2020). Sample Size for Survey Research: Review and Recommendations. *Journal of Applied Structural Equation Modeling*, 4(2), i–xx. [https://doi.org/10.47263/JASEM.4\(2\)01](https://doi.org/10.47263/JASEM.4(2)01)

Mukhlisin, M., Ningish, P. A., & Nelli, J. (2022). Family Financial Management in Realizing Sakinah Family. In *Wealth Management and Investment in Islamic Settings* (pp. 151–164). Springer Nature Singapore. https://doi.org/10.1007/978-981-19-3686-9_10

Nasrullah, A., Burhan, U., & Multifiah, M. (2013). STUDI KEPATUHAN SYARIAH DAN MANFAAT EKONOMI TERHADAP MINAT INVESTOR DALAM PEMBELIAN SUKUK NEGARA. *La_Riba*, 7(1), 41–60. <https://doi.org/10.20885/lariba.vol7.iss1.art4>

Nisa, A. M., & Hidayati, A. N. (2022). Pengaruh Pengetahuan Investasi, Risiko Investasi, Kemajuan Teknologi dan Motivasi Terhadap Minat Generasi Z Berinvestasi di Pasar Modal Syariah. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 4(1), 28–35. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v4i1.1676>

Nurdin, N., Jalil, A., Nurfitriani, N., & Musyawarah, I. (2020). Pengaruh Pelayanan Mobile Banking Terhadap Kepuasan Nasabah (Studi Pada Mahasiswa Perbankan Syariah IAIN Palu) . *Jurnal Ilmu Perbankan Dan Keuangan Syariah*, 2(2), 87–104.

Otoritas Jasa Keuangan. (2017). *Pasar Modal Syariah*. Ojk.Go.Id.

Otoritas Jasa Keuangan. (2021). *Laporan Perkembangan Pasar Modal Syariah Tahun 2021*.

Qowiyamin, H. (2021). *Literasi Keuangan, Motivasi, Preferensi Risiko Terhadap Minat Investasi Saham Mahasiswa FEB UPN Veteran Jawa Timur*.

- Rahmi, R. A., Supriyanto, T., & Nugrahaeni, S. (2022). *ANALISIS FAKTOR PENGARUH MINAT BERINVESTASI GENERASI Z PADA REKSADANA SYARIAH*.
- Said, A. (2021). *PENGARUH PERSEPSI RETURN, RESIKO, KEPATUHAN SYARIAH, MODAL MINIMAL DAN PENGETAHUAN TERHADAP MINAT MAHASISWA BERINVESTASI SAHAM DI PASAR MODAL SYARIAH*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia .
- Sakinah. (2014). *INVESTASI DALAM ISLAM*.
- Salsabila, S. (2020). *Pengaruh Persepsi Return, Resiko, Harga, Kepatuhan Syariah, dan Pengetahuan Terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi pada Pasar Modal Syariah*.
- Setyowati, S., Wulandari, D., & Hana, K. F. (2020). Pengaruh Edukasi Investasi, Persepsi Return dan Persepsi Risiko terhadap Minat Berinvestasi Saham Syariah. *FreakonomicS: Journal of Islamic Economics and Finance*, 1(1), 43–57. <https://doi.org/10.36420/freakonomics.v1i1.25>
- Sheilla, P., Syariah, Y. E., Pekalongan, I., Khanifiana, R., Syariah, E., & Faizah, C. N. (2020). MOTIVASI, PENGETAHUAN, PREFERENSI RISIKO INVESTASI, DAN MINAT INVESTASI SAHAM DI PASAR MODAL SYARIAH PADA MAHASISWA FEBI IAIN PEKALONGAN. *Finansha-Journal of Sharia Financial Management*, 1(2), 55–63. <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/finansha>
- Surur, M., & Abduh, M. (2013). *The Dynamics of Macroeconomics Variables and The Volatility of Indonesia Stock Markets: Evidence from Islamic and Conventional Stock Markets*. <https://www.researchgate.net/publication/267642421>
- Wibowo, A., & Purwohandoko. (2019). PENGARUH PENGETAHUAN INVESTASI, KEBIJAKAN MODAL MINIMAL INVESTASI, DAN PELATIHAN PASAR MODAL TERHADAP MINAT INVESTASI (Studi Kasus Mahasiswa FE Unesa Yang Terdaftar Di Galeri Investasi FE Unesa). *Jurnal Ilmu Manajemen Volume*.
- Yuliati, R., Amin, M., & Aminah Anwar, S. (2020). *PENGARUH MOTIVASI INVESTASI, MODAL MINIMAL INVESTASI, PENGETAHUAN INVESTASI, DAN RETURN INVESTASI TERHADAP MINAT INVESTASI DI PASAR MODAL*.
- Yusuf, M., Yahya, Y., & Hamid, Abd. (2021). PENGARUH MODAL MINIMAL INVESTASI DAN RETURN TERHADAP MINAT INVESTASI MASYARAKAT KOTA PALEMBANG DI PASAR MODAL. *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Ekonomi Akuntansi*, 5(1), 83. <https://doi.org/10.31851/neraca.v5i1.5889>